

MODEL KURIKULUM TERINTEGRASI ILMU EKONOMI DAN ISLAM SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Kadar M. Yusuf

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
E-mail: kadarmyusuf@gmail.com

Alwizar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
E-mail: alwizarpba@gmail.com

Irawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
E-mail: irasofyanpku@gmail.com

Received	Revised	Accepted
2 February 2020	2 March 2020	22 March 2020

MODEL OF INTEGRATION CURRICULUM OF ECONOMICS AND ISLAM AND ITS IMPLEMENTATION IN LEARNING PROCESS

Abstract

Three are three main problems to focus of this research. First, the form of learning tools for Economics is integrated with Islamic sharia, which includes Semester Learning Plans (RPS) and modules. Second, the use of these two tools in learning. Furthermore, the third evaluation of the results of its use, which is found in students, which includes asking them to learn it and their mastery of teaching material. This research uses the R & D research model, which begins with designing the RPS and Economics Economics modules integrated with Islamic shariah and then implemented in learning. The results of the study illustrate that the RPS (teaching plan) was successfully designed by incorporating it into the integration model of Economics with Shari'ah, which includes three alternatives namely Al-Nushush al-Syar'iyah (Syariah Texts), Al-Tahlil al-Syar'i (Islamic law Analysis), and Al-Naqd al-Syar'i (Islamic law Critics). Likewise, the learning module for Economics is integrated with Islamic sharia, it has also been successfully formulated. In addition to the RPS and modules, the results of the study also showed that the lecturer supporting the course was able to convey Islamic sharia in relation to the material being taught. Likewise, students, they are very enthusiastic about taking Economics lectures that are integrated with Islamic sharia. It can be seen in their very high interest in taking this course, as well as their excellent learning outcomes.

Keywords: integrated curriculum, Islamic science, learning process, and knowledge philosophy.

Abstrak:

Ada tiga masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Pertama, bentuk perangkat pembelajaran Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari'at Islam, yang meliputi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan modul. Kedua, penggunaan kedua perangkat tersebut dalam pembelajaran. Dan ketiga evaluasi terhadap hasil penggunaannya, yang terdapat pada mahasiswa, yang meliputi minat mereka mempelajarinya dan penguasaan mereka terhadap materi ajar. Penelitian ini menggunakan model penelitian R & D, yang diawali dengan mendesain RPS dan modul matakuliah Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari'at Islam kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menggambarkan, bahwa RPS berhasil didesain dengan memasukkan ke dalamnya model integrasi Ilmu Ekonomi dengan syari'at, yang meliputi tiga alternatif yaitu *Al-Nushush al-Syar'iyah (Syariah Texts)*, *Al-Tahlil al-Syar'i (Islamic law Analysis)*, dan *Al-Naqd al-Syar'i (Islamic law Critics)*. Demikian pula modul pembelajaran Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari'at Islam, ia juga berhasil di rumuskan. Selain RPS dan modul, hasil penelitian juga menunjukkan, bahwa dosen pengampu matakuliah tersebut mampu menyampaikan syari'at Islam berkaitan dengan materi yang diajarkan. Demikian pula mahasiswa, mereka sangat antusias mengikuti kuliah Ilmu Ekonomi yang terintegrasi dengan syari'at Islam. Hal itu dapat dilihat pada minat mereka yang sangat tinggi mengikuti matakuliah ini, demikian pula hasil belajar mereka yang baik.

Kata Kunci: Kurikulum terintegrasi, sains Islam, proses pembelajaran, dan filsafat ilmu.

Pendahuluan

Di antara isi visi dan misi Universitas Islam Negeri (UIN) adalah integrasi Ilmu dan Islam, baik UIN Suska Riau maupun UIN lainnya. Dalam visi UIN Suska Riau misalnya ditegaskan, bahwa "terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pilihan utama pada tingkat dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni secara integral pada tahun 2023"¹. Integrasi Ilmu dan Islam yang tergambar dalam visi dan misi tersebut merupakan salah satu aspek yang menjadi ciri khas, yang membedakan UIN dengan Perguruan Tinggi umum lainnya. Integrasi ilmu dan Islam yang dimaksud tidak hanya dalam pergaulan dan budaya akademik di lingkungan kampus, dan juga tidak sekadar menambah matakuliah keislaman pada prodi umum. Tetapi juga, bahkan yang terpenting, integrasi ilmu dan Islam terjadi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kajian-kajian yang dilakukan baik dalam diskusi ilmiah, penelitian, maupun dalam pembelajaran ilmu diharapkan benar-benar berpadu dengan akidah dan atau syari'ah. Sehingga, penanaman dan transfer ilmu pengetahuan, baik sosial maupun eksak, juga dimaknai penanaman dan transfer akidah dan syari'ah. Demikian pula perbincangan dan pengembangan ilmu pengetahuan, ia juga bermakna pengembangan dan pengokohan akidah dan syari'ah².

Integrasi ilmu dan Islam yang menjadi visi dan misi UIN tersebut sangat relevan dengan pesan-pesan al-Quran. Tidak ada satupun ayat yang berbincang tentang ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu sosial maupun eksakta, yang tidak berkaitan dengan akidah Islamiah, akhlak ataupun syari'ah. Semua paparan al-

¹ UIN Sultan Syarif Kasim, "Panduan Dan Informasi Akademik 2016/2017" (Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2016), <https://uin-suska.ac.id/2016/08/26/kuliah-umum-semester-ganjil-tahun-akademik-20162017-uin-suska-riau/>.

² H Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum* (RajaGrafindo Persada, 2005).

Quran mengenai ilmu pengetahuan itu berkaitan dengan akidah Islam. Atau dengan kata lain dapat ditegaskan, bahwa kurikulum qurani adalah kurikulum integrasi itu sendiri³. Bahkan, tujuan utama al-Quran dalam perbincangannya menegani ilmu pengetahuan adalah penanaman aqida Islamiah dan akhlaq karimah⁴. Ilmu pengetahuan yang diberpincangkan itu hanya sebagai media penyampaian akidah Islamiah tersebut⁵. Maka mengkonstruksi kurikulum integrasi harus didasarkan atas model-model perbincangan al-Quran tentang ilmu pengetahuan, baik sosial maupun ilmu pengetahuan alam.

Jika ditelusuri ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan sains eksak, misalnya, maka akan dijumpai betapa eratnya kaitan perbincangan ayat-ayat itu dengan akidah atau syari'ah. Perbincangan al-Quran mengenai hal-hal yang terkait dengan Biologi, Fisika, Kimia⁶, dan ilmu pengetahuan alam lainnya yang lebih sepesipik, semuanya bersentuhan dengan akidah atau keimanan. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa terjemahan ayat berikut:

Dan Dia-lah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan. Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang hijau itu butir yang banyak. Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-An'am (6);99).

Demikian juga Integrasi ilmu pengetahuan sosial dengan akidah atau syari'ah⁷. Tidak ada perbincangan al-Quran yang terkait dengan ilmu pengetahuan sosial yang tidak berhubungan dengan akidah atau syari'ah. Hal itu dapat dilihat dalam berbagai ayat al-Quran. Antara lain; *Dan Dia-lah yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung serta sungai-sungai di atannya (QS. Al-Ra'd (13); 3).*

Berangkat dari penjelasan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa semua ayat al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial dan alam, perbincangannya berhubungan dengan akidah atau syari'ah. Artinya, kurikulum qurani yang berhubungan dengan ilmu sosial dan alam sudah terintegrasi dengan akidah dan atau syari'at Islam. Maka mengkonstruksi kurikulum integrasi sepatutnya merujuk kepada al-Quran⁸. Pembicaraan al-Quran yang terkait dengan ilmu-ilmu sosial dan

³ Adnan Mohamed Yusoff, *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakultas Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun* (Universit Sains Islam Malaysia, 2015).

⁴ Muhammad Fu'ad' Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Matba'at Dar al-Kutub al-Misriyah., 2001).

⁵ Ibnu Rusydi, "FILSAFAT POLITIK ISLAM; Sebuah Pengantar," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 110–23.

⁶ Mohammad Nasrin Nasir and Malki Ahmad Nasir, *Sains Islam; Suatu Konsep Baharu Terhadap Hubungan Sains Dan Islam* (USIM: Negeri Sembilan, 2016).

⁷ Andi Subarkah et al., *Syamil Quran, Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012).

⁸ Yusoff, *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakultas Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun*.

alam menggambarkan model-model pembelajaran ilmu sosial dan alam secara terintegrasi dengan akidah atau syari'ah Islam⁹.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzan dkk¹⁰ menyatakan bahwa secara garis besar Transformasi IAIN ke UIN tidak dapat dipisahkan dari harapan untuk melakukan integrasi ilmu pengetahuan dan dari dikotomi baik Islam dan ilmu pengetahuan. Dikotomi Islam dan ilmu pengetahuan muncul dalam konsekuensi perbedaan pada tingkat ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum. Dengan demikian, untuk melakukan penelitian yang komprehensif untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan integrasi ilmu di UIN seluruh Indonesia, terutama dalam konteks desain kurikulum dan proses pembelajaran.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi UIN, khususnya visi dan misi yang berkaitan dengan integrasi ilmu dan Islam, maka perlu dilakukan kajian-kajian yang mendalam. Perlu upaya yang sungguh mengkonstruksi dan mengembangkan model-model integrasi ilmu dan Islam tersebut. Saat ini, integrasi ilmu dan Islam di UIN, khususnya UIN SUSKA Riau lebih jelas terlihat hanya dalam tataran filosofis. Integrasi ilmu dan Islam kurang terlihat dalam pembelajaran, khususnya perangkat pembelajaran seperti RPS dan bahan ajar lainnya. Jika ditelusuri RPS dan bahan ajar yang digunakan oleh dosen dalam pembelajaran di kelas, maka akan terlihat kurang tergambar, bahkan mungkin juga tidak ada sama sekali aspek-aspek imani dan atau syari'ah dalam perangkat-perangkat pembelajaran tersebut. Maka untuk itu perlu dilakukan sebuah kajian untuk menghasilkan model integrasi ilmu dan Islam dalam pembelajaran, sehingga kedepannya diharapkan setiap RPS dan perangkat pembelajaran lainnya yang digunakan oleh para dosen menggambarkan integrasi tersebut.

Paling tidak, ada tiga upaya yang dapat dilakukan dalam pengintegrasian ilmu dan Islam. Atau dengan kata lain, untuk mengkonstruksi kurikulum integrasi ilmu dan Islam, perlu dilakukan tiga hal. *Pertama*, pengkajian terhadap nas-nas syari'ah, baik al-Quran maupun Sunnah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam model-model perbincangan *nusus syari'iyah* tentang ilmu pengetahuan yang dipadukan dengan akidah dan syari'ah¹¹. Melalui kajian ini diharapkan terkonstruksi integrasi ilmu dan Islam secara teoritis. *Kedua*, mengembangkan model kurikulum integrasi dalam bentuk perangkat kurikulum dan bahan ajar, seperti RPS dan modul, berdasarkan hasil kajian teoritis tersebut. *Ketiga* mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Artinya, dalam rangka integrasi kurikulum itu perlu dilakukan tiga bentuk kajian, yaitu kajian teoritis terhadap pesan-pesan al-Quran dan Sunnah sehingga ditemukan model-model integrasi, menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil kajian teoritis itu, dan kemudian hasil kajian perangkat pembelajaran yang telah disusun secara terintegral itu diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Yang terakhir ini

⁹ Khaldûn Ibn, "Muqaddimah Ibn Khaldûn, Terj," *Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.*

¹⁰ Nurlena Rifai, Fauzan Fauzan, and Bahrissalim Bahrissalim, "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran," *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014): 13–34.

¹¹ Nata, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum.*

dilakukan untuk mengetahui keefektifannya perangkat pembelajaran ilmu dan Islam secara integral tersebut. Hal inilah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

Landasan Teori

Secara etimologi integrasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *integratie*, *integration* yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan, penggabungan, atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh atau pemaduan¹². Istilah “integrasi” dalam Bahasa Indonesia bermakna pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat¹³. Integrasi juga berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.

Berdasarkan arti harfiah ini, integrasi materi pembelajaran sains dan Islam atau keimanan, secara harfiah, bermakna “perpaduan atau penggabungan kajian-kajian sains dengan Islam”, atau “perbaduan kajian-kajian sains dengan akidah atau syariah” sehingga keduanya (sains dan akidah atau syariah)¹⁴ benar-benar menyatu dan berpadu dalam suatu pembahasan, baik dalam pembelajaran maupun dalam perbincangan lainnya termasuk penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu tersebut. Dengan demikian, pengkajian mengenai sains tidak terpisah dari akidah atau syariah, begitu pula sebaliknya, kajian-kajian tentang ilmu keislaman tidak dapat terpisah dari pembahasan teori-teori sains. Pada akhirnya, pembelajaran sains, selain membimbing peserta didik memahami dan menguasai sains itu sendiri, ia juga bermakna pembelajaran akidah atau syariah bagi mereka¹⁵. Demikian pula sebaliknya, pembelajaran ilmu keislaman juga bersentuhan dengan sains, paling tidak dorongan-dorongan untuk mengkaji sains.

Integrasi ilmu pengetahuan yang sering dibicarakan di Universitas Islam Negeri di Indonesia sekarang ini berasal dari konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagas oleh Ismail Raji’ al-Faruqi. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan itu adalah mengislamkan disiplin-disiplin ilmu atau lebih tepat menghasilkan buku-buku teks dengan menyusun kembali disiplin-disiplin ilmu modern yang sesuai dengan visi Islam. Dengan demikian disiplin yang diislamisasikan¹⁶ tersebut benar-benar berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dan tidak lagi berupa ilmu pengetahuan yang diadopsi begitu saja dari Barat dengan sifatnya yang sekuler-materialistik, rasional-empirik yang terputus dan bahkan berseberangan dengan nilai-nilai Islam¹⁷.

Dikasuk di atas menggambarkan, bahwa pembelajaran semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kajian keislaman maupun sains sosial dan eksakta, mempunyai fungsi ganda. Pembelajaran sains, selain menanamkan kognitif, psikomotor, dan afektif yang berkaitan dengan teori yang diajarkan, ia juga berfungsi bagi pembelajaran akidah atau syariah yang relevan dengan topik yang diajarkan. Demikian pula

¹² John M Echols, “Dan Hassan Shadily,” *Kamus Inggris-Indonesia*,” *Pen. PT. Gramedia Jakarta*, 1995.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,” *Balai Pustaka, Jakarta*, 1990.

¹⁴ Armahedi Mahzar, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi* (Bandung: Mizan, 2005).

¹⁵ Kadar M Yusuf, “INDERA MANUSIA MENURUT AL-QURAN DAN PSIKOLOGI KONVENSIONAL: SUATU KAJIAN PERBANDINGAN (Human Senses in the Quran and Conventional Psychology: A Comparative Study),” *Jurnal Hadhari: An International Journal* 6, no. 2 (2014): 55–69.

¹⁶ Hasbi Aminuddin and Usman Husen, *Integrasi Ilmu Dan Agama* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007).

¹⁷ Hasbi Amiruddin and Usman Husen, “Integrasi Ilmu Dan Agama,” *Banda Aceh: Yayasan Pena*, 2007.

kajian-kajian keislaman, selain berfungsi sebagai penanaman dan pengembangan ilmu keislaman itu, ia juga berfungsi memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk mengkaji sains sebagai objek kajian yang tidak terpisahkan dari akidah atau syariah. Maka model pembelajaran terintegrasi selalu memberikan nilai tambah dan pengetahuan ganda kepada para pembelajar, baik pendidik maupun peserta didik. Bahkan bagi peneliti yang melakukan corak penelitian terintegrasi antara sains dan akidah juga memberikan pengetahuan lebih atau ganda.

Dengan demikian mempelajari dan mengajarkan al-Quran dan tafsirnya, tidak hanya bertujuan mencari dan mendapatkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hukum normative saja tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya. Ada tiga aspek yang perlu dipelajari dari al-Quran sebagai sumber belajar¹⁸. *Pertama* pesan-pesan yang berkaitan dengan hukum normative yang mesti diamalkan dalam menjalani kehidupan ini. *Kedua* dorongan (motivasi) al-Quran terhadap manusia agar mempelajari alam dan segala sisinya. Dan *ketiga* manusia dapat menangkap keunikan dan keindahan al-Quran, sehingga disadari bahwa al-Quran itu berasal dari Perancang dan Pencipta alam ini¹⁹.

Dengan demikian, mempelajari sains baik sosial maupun eksakta tidak hanya bertujuan menguasai sains secara kognitif dan psikomotor tetapi juga bertujuan mendapatkan ilmu pengetahuan lainnya, khususnya akidah dan syari'ah. Paling tidak ada dua hal yang diharapkan dapat dihasilkan dari mempelajari alam dan segala isinya. *Pertama* teori-teori ilmiah dan hukum alam yang sangat berguna dalam kehidupan manusia di dunia ini, baik secara individu ataupun hubungannya dengan Allah. *Kedua* pesan-pesan keimanan atau ketauhidan yang terdapat pada objek yang dipelajari²⁰.

Pendapat yang dikemukakan oleh Kadar M. Yusuf di atas sejalan dengan pandangan Farhan, yaitu: "Terdapat hubungan yang kuat antara ilmu dan iman, serta hubungan yang kuat antara pendalaman segala macam ilmu pengetahuan baik ilmu alam, sosial, maupun syariat dengan ma`rifah terhadap Allah dan takut kepadanya"²¹. Dengan demikian, persoalan yang diperbincangkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum terintegrasi sains dan Islam tidak hanya fokus pada bidang keilmuan yang diajarkan saja tetapi mesti berpadu dengan keimanan, sehingga pembelajaran sains misalnya juga bermakna pembelajaran akidah tauhid. Demikian pula pembelajaran kajian-kajian keislaman, ia juga bermakna dorongan mempelajari alam dan isinya sebagai bagian dari ayat-ayat Allah. Maka sudah saatnya Perguruan Tinggi Islam merancang dan menkonstruksi kurikulum atau bahan ajar kajian-kajian sains secara terintegrasi dengan akidah, akhlak, dan atau syari'ah.

¹⁸ Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Ilmu Dan Pendidikan; Menelusuri Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Qurani* (Jakarta: Amzah, 2005).

¹⁹ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* (Amzah, 2013).

²⁰ Yusuf.

²¹ Ishaq Ahmad Farhan, "Al Tarbiyah Al Islamiyah Baina Al Asholah Wal Muashiroh" (Ordon: Darul Furqon, 1983).

1. Hubungan Sains dengan Islam

Islam dan umatnya sangat mesra hubungannya dengan sains. Kemesraan itu dapat dilihat dalam dua fakta, yaitu:

- a. Al-Quran, sebagai pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupannya di dunia ini, banyak memperbincangkan persoalan-persoalan sains walaupun tujuan al-Quran bukan penguasaan sains itu. Fenomena alam yang berkaitan dengan sains yang diperbincangkan al-Quran hanya sebagai hujjah dan dalil alamiah ilmiah tentang kebenaran ajaran yang termuat di dalamnya. Maka itulah sebabnya perbincangan al-Quran dan Hadis terkait dengan dengan sains tidak terperinci²².

Terdapat dua model perbincangan al-Quran tentang sains, *pertama* dorongannya terhadap umat Islam atau para pembacanya agar mempelajari alam dan segala fenomena yang terjadi padanya, dimana alam dan segala isinya ini merupakan objek kajian sains²³. Dorongan itu diungkapkan dalam bentuk perintah dan pertanyaan, yaitu al-Quran memerintahkan umat agar mempelajari alam ini. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa istilah yang digunakannya, antara lain perintah menalar dan membaca serta berjalan di muka bumi. Dalam surah al-Ira' ayat 21: *Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Dan kehidupan akhirat itu lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya.* Ayat ini mendorong mempelajari fenomena sosial berupa perbedaan antar satu anggota masyarakat dengan anggota lainnya, dengan memperhatikan perbedaan antara satu individu atau komunitas dengan individu atau komunitas lainnya. Diharapkan, dengan mempelajarinya tidak hanya mendatangkan pengetahuan dan dapat mengubah kehidupan sosial tetapi juga dipahami sebagai fenomena kebesaran Allah yang tergambar dalam kehidupan sosial budaya.

Dalam surat al-Rumm ayat 50 ditegaskan pula; *Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah. Bagaimana Allah menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya, hal itu berarti Dia pasti (berkuasa) menghidupkan yang telah mati. Dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.* Perintah melihat, memperhatikan, dan menalar fenomena alam termasuk fenomena sosial budaya merupakan dorongan kepada manusia agar mempelajarinya. Hasil belajarnya, diharapkan, tidak hanya penemuan berupa teori-teori ilmiah yang dapat digunakan untuk kesejahteraan manusia dalam menjalani kehidupan ini, tetapi juga membentuk kesadaran diri sebagai makhluk Allah dan mengagumi-Nya serta mempercayai apapun yang dijelaskan dalam Kitab Suci-Nya²⁴.

Kedua, perbincangan al-Quran secara langsung tentang sains yang relevan dan sesuai dengan temuan-temuan kajian ilmiah. Banyak hukum alam yang disebutkan dalam al-Quran yang sesuai atau diiyakan oleh hasil penelitian ilmiah, baik temuan ilmiah yang berkaitan dengan sains eksak maupun sains sosial.

²² Mahdi Ghulsyani, Agus Effendi, and Zainal Abidin, *Filsafat-Sains Menurut Al-Quran* (Penerbit Mizan, 1988).

²³ Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*.

²⁴ Wan Mohamad Nasir Wan Othman et al., "Aspalilah Alias (2015)," *Integration of Naqli and Aqli: Conceptual Framework of the Bachelor of Dental Surgery Programme USIM. USIM Publication: Negeri Sembilan*, n.d.

Inilah bentuk kemesraan Islam dengan sains²⁵. Jadi, al-Quran tidak hanya tidak bertentangan dengan sains—apalagi menolak sains – tetapi malahan ia berhubungan mesra dengan sains tersebut. Hal itu disebabkan oleh karena Islam dan sains bagaikan dua hal yang kembar yang terpisahkan, yaitu al-Quran firman Allah dan sains adalah perbuatan-Nya.

Karena begitu dekatnya dan mesranya al-Quran dengan sains, maka para ulama membuat kategori ayat-ayat (tanda kebesaran) Allah itu kepada ayat-ayat qawliyah dan ayat-ayat kauniah. Ayat qawliyah adalah ayat-ayat Allah yang tersurat dalam al-Quran, dan ayat kauniah adalah ayat-ayat Allah yang tergambar di alam dan fenomena yang terjadi padanya. Bahkan al-Quran sendiri, sebagai ayat-ayat qawliyah, banyak juga memperbincangkan hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniah itu²⁶. Karena begitu banyaknya ayat al-Quran yang berbincang dengan bukti kebesaran Allah di alam ini (ayat kauniah), maka muncullah berbagai karya tafsir yang bercorak ilmi (*al-tafsir bi al-'ilmi*), seperti *al-Mafatih al-Ghayb* karya Fakhr al-Razi, *Tafsir al-Jawahir* karya Thanthawi Jawhari, dan masih banyak yang lainnya yang tidak mungkin disebutkan semuanya dalam tulisan ini. Munculnya gagasan dan ide serta karya tafsir yang bercorak bi a-'ilmi, selain disebabkan oleh bahwa al-Quran banyak berbicara tentang alam dan segala isinya²⁷, juga muncul sebagai jawaban atau respon atas dikotomi ilmu yang terjadi di Eropa dan Barat yang masuk ke dalam dunia Islam.

Perpaduan perbincangan tentang sains dan Islam dalam al-Quran dapat dilihat di berbagai ayat, antara lain:

1. Surat al-Mukminun ayat 12-16:

Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.

Ayat di atas relevan dengan Biologi tentang reproduksi, atau lebih spesifik lagi emberologi yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji dan mempelajari tentang emberio. Di awal perbincangan dalam ayat, dimulai dari pernyataan tentang perbuatan Allah, secara bertahap atau berevolusi Dia mengubah sperma menjadi manusia²⁸. Dan di bagian akhir (ayat 15 dan 16),

²⁵ Muhammad al-Ansari al Al-Qurtubi, "Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an," Beirut: Dar Al-Risalah, 2006.

²⁶ Fajr al-Din al-Razi, *Al-Tafsir Al-Kabir* (Dar Ihya'al-Turat al-Arabi, 1980).

²⁷ Sasa Sunarsa, "TAFSIR THEORY; STUDY ON AL-QURAN METHODS AND RECORDS.(TEORI TAFSIR; KAJIAN TENTANG METODE DAN CORAK TAFSIR AL-QURAN)," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 247–59.

²⁸ Maulana Wahiduddin Khan, "Islam Anti Kekerasan," Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.

Allah dalam ayat tersebut menjelaskan tentang adanya kematian dan kebangkitan. Fenomena emberio yang diperbincangkan sebelumnya merupakan fakta yang menunjukkan kekuasaan Allah mengenai kebangkitan manusia dari kematian mereka. Dia Maha Kuasa membangkitkan manusia dari kematian, walaupun jasad mereka sudah hancur menjadi tanah.

Alur perbincangan al-Quran dalam ayat di atas begitu indah dan menarik dalam rangka menknstruksi keyakinan manusia akan adanya kebangkitan, serta argumennya memperkuat keyakinan itu. Perbincangannya dimulai dari keimanan, tentang Dia-lah menciptakan manusia itu. Kemudian dilanjutkan dengan fakta ilmiah yang bisa dikaji secara empiric, berupa evolusi manusia dalam rahim ibunya khususnya berkenaan dengan sains Biologi lebih spesipik lagi Embriologi²⁹. Perbincangan dilanjutkan dan diakhiri dengan keimanan juga, tentang adanya kebangkitan. Seolah-olah, ayat itu berkata: “menciptakan manusia dari sari pati tanah Allah kuasa, maka tentu lebih kuasa lagi membangkitkan manusia dari kematiannya”.

Disini terlihat dengan jelas, bahwa pembincangan al-Quran terkait dengan sains Biologi berpadu dengan pembelajaran tentang keimanan mengenai kekuasaan Allah dan hari kebangkitan. Model perbincangan al-Quran ini dapat diadopsi oleh para tenaga pengajar sains baik sains sosial maupun sains eksakta dalam pembelajaran di kelas. Ini-lah model integrasi sains dan Islam sesungguhnya³⁰. Apapun materi sains yang diajarkan, mulailah dari keimanan dilanjutkan dengan penjelasan teori sains yang menjadi pokok bahasan, kemudian ditutup pembelajaran itu dengan akidah atau syari`ah yang relevan dengan materi bahasan. Model pembelajaran sains seperti ini membuat pembelajaran sains itu memiliki dua fungsi, yaitu transfer teori-teori sains yang diajarkan dan penanaman keimanan, yang hasilnya mengagumi Sang Pencipta dan Penentu teori dan hukum alam yang dipelajari.

2. Surat al-Baqarah ayat 278 – 279 :

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah, dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu beriman. Jika kamu tidak melaksnakan (ajaran ini), maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Dan jika kamu bertobat maka kamu berhak atas pokok hartamu, kamu tidak berbuat zalim (merugikan orang lain) dan tidak pula dizalimi (dirugikan oleh orang lain).

Ayat ini trkait dengan hukum syara` terkait dengan transaksi atau kegiatan prekonomian. Al-Quran mengajarkan, bahwa kegiatan prekonomian yang dilakukan mestilah bersih dari transaksi ribawi. Berpegang pada prinsip saling menguntungkan atau menguntungkan semua pihak, setiap orang atau perusahaan mestinya tidak melakukan kegiatan enkonomis yang dapat merugikan orang lain. Itulah di antara hikmahnya Islam melarang melakukan transaksi ribawi, sebab riba itu hanya menguntungkan para pemilik modal dan menindas para pengguna modal tersebut. Demikian pula judi, sebab judi

²⁹ M Quraish Shihab, “Wawasan Al-Qur’an, Bandung: PT,” Mizan Pustaka, 2007.

³⁰ Ahmad Muṣṭafá Marāghī, *Tafsīr Al-Marāghī*, vol. 5 (Muṣṭafá al-Bābī al-Ḥalabī, 1946).

hanya mengantungkan para penang dan memiskinkan yang kalah. Banyak ayat Alquran yang mengecam para pelaku transaksi ribawi dan judi.

- b. Kemesraan lainnya Islam dengan sains dapat dilihat pada sejarah masuk dan berkembangnya sains di dunia Islam pada masa khilafah Bani Abbasiyah di Baghdad dan Daulah Bani Umayyah di Spanyol. Tidak ada benturan antara sains dan Islam pada masa itu. Bahkan, para ilmuwan muslim ketika itu selalu menguasai multidisiplin; dia seorang ahli kajian-kajian agama Islam sekali gus juga saintis, seperti Ibn Sina, al-Razi, khawarizimi, dan lain-lain³¹. Tidak ada benturan sains dengan Islam. Kondisi sains di dunia Islam pada masa itu berbanding terbalik dengan kondisi sains di Eropa ketika mulai tumbuh dan berkembangnya sains di benua tersebut³². Sains di Eropa, pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, selalu berbenturan dengan agama Kristen. Temuan-temuan ilmiah selalu dianggap bertentangan dengan perjanjian lama dan perjanjian baru yang menjadi pedoman dalam kehidupan beragama di Eropa. Maka terjadilah “perang” antara sains dan agama, yang pada akhirnya “perang” itu dimenangkan oleh sains. Dan pada ujungnya terjadilah sekularisasi di Eropa dan Barat. Sekularisasi pada ujungnya melahirkan dikotomi ilmu dan pandangan bahwa sains tidak memiliki kaitan apa-apa dengan agama termasuk Islam. Hal inilah yang meracuni pemikiran umat Islam, termasuk umat Islam di Indonesia (Zarkasi, at all. 2017; 8).

Paparan di atas menggambarkan, bahwa sains di dunia Islam berazaskan iman dan syari`at. Sains inilah yang dibawa ke Eropa dan Barat. Tetapi, dengan terjadinya sekulerisasi ilmu pengetahuan di Eropa dan Barat tersebut, maka sains tercerabut dari akar iman dan syariatnya itu³³. Seolah-olah sains tidak punya kaitan apa-apa dengan keimanan. Hal ini disebabkan oleh banyak temuan ilmiah yang bertentangan dengan ideologi Kristen, yang berkembang di Eropa dan Barat, yang pada akhirnya lahirlah sekularisasi tersebut sehingga sains tidak lagi memiliki roh imannya.

Sains yang tadinya terlihat “cantik bergaun iman begitu indah”, lalu dilepas. Bahkan, sains yang tadinya gagah, berani, santun, dan berenergi karena di dalam pribadinya mengalir darah imani dan tauhidi menjadi sains yang beringas angkuh, dan sombong karena darah imani dan tauhidinya telah berubah menjadi “virus” yang dapat menularkan keberingasan, kesombongan, dan keangkuhannya itu kepada siapa saja³⁴. Maka lembaga yang mengajarkan sains yang telah disekulerkan itu tentu tidak mustahil juga melahirkan saintis yang angkuh dan sombong. Pada hal untuk membangun dan mengembangkan budaya dan peradaban, dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya perlu kepada orang santun, tawadhu`, tidak angkuh, dan tidak sombong. Berdasarkan ini, maka integrasi sains dan Islam menjadi sangat penting. Bukan hanya untuk mengembalikan seperti di masa keemasan Islam, tetapi

³¹ Farhan, “Al Tarbiyah Al Islamiyah Baina Al Asholah Wal Muashiroh.”

³² Yusoff, *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakulti Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun*.

³³ Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, vol. 15 (University of Chicago Press, 1984).

³⁴ Zarkasyi and Kadar M. Yusuf, “Integrasi Ilmu Naqli Dan Aqli Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Universiti Sains Islam Malaysia” (Riau, 2016).

juga ia juga menjadi penting untuk melahirkan saintis yang santun dan sombong tersebut.

Integrasi sains dan Islam merupakan upaya memakaikan kembali gaun yang indah yang telah dilepas, atau memasukkan kembali darah imani yang murni ke dalam jiwa sains tersebut, sehingga diharapkan virus kesombongan dan keangkuhan dapat dirontokkan oleh darah imani itu. Tetapi, memang tidak mudah melakukan upaya-upaya dimaksud³⁵. Banyak rintangan dan halangan terkadang dihadapi, tetapi jika diprogramkan dan dirancang dengan serius maka roh iman dan akidah itu akan dapat ditiupkan kembali ke dalam jasad sains tersebut. Kajian ini berupaya memakaikan kembali gaun iman dan syari'ah yang telah tercerabut ke tubuh ilmu sosial, khususnya matakuliah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

2. Urgensi Integrasi

Mengintegrasikan sains dan Islam (Agama) merupakan sesuatu yang sangat penting, karena dengan mengabaikan nilai-nilai Agama dalam perkembangan sains dan teknologi akan melahirkan dampak negatif yang luar biasa, tidak hanya pada orde sosial-kemanusiaan³⁶, tetapi juga pada orde kosmos atau alam semesta ini. Dampak negatif dari kecenderungan mengabaikan nilai-nilai (moral Agama) bisa kita lihat secara empirik pada perilaku korup dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini dengan menggunakan kekuatan sains dan teknologi.

Integrasi sains dan agama memiliki nilai penting untuk menghilangkan anggapan antara agama dan sains adalah dua hal yang tidak dapat disatukan, dan untuk membuktikan bahwa agama (Islam) bukan agama yang kolot yang tidak menerima kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi³⁷, melainkan agama yang terbuka dan wahyu (al-Quran) merupakan sumber atau inspirasi dari semua ilmu. Integrasi sinergis antara agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi³⁸.

Karena begitu pentingnya integrasi sains dan Islam, maka banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam yang menekankan visi dan misinya pada integrasi tersebut, baik lembaga pendidikan yang ada dalam negeri maupun di luar negeri. Di Indonesia, misalnya, berubahnya IAIN menjadi UIN dibidani oleh gagasan dan ide integrasi sains dan Islam itu. Demikian pula negara lainnya, seperti Malaysia yang juga sangat konsens dengan gagasan atau ide integrasi tersebut, walaupun program dan upaya yang dilakukan bahkan juga istilah yang digunakan terkadang

³⁵ Zarkasyi and Kadar M. Yusuf.

³⁶ Nur Asnawi and Muhammad Asnan Fanani, "Pemasaran Syariah: Teori, Filosofi & Isu-Isu Kontemporer" (RajaGrafindo Persada, 2017).

³⁷ Fazlur Rahman, "Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual, Terj," *Ahsin Muhammad*, Bandung: Pustaka 1 (1985).

³⁸ Ghulysani, Effendi, and Abidin, *Filsafat-Sains Menurut Al-Quran*.

berbeda antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Di Universitas Antara Bangsa misalnya, ide tentang perpaduan sains dan Islam itu mereka sebut dengan istilah islamisasi ilmu pengetahuan. Di Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) digunakan istilah integrasi ilmu Naqal dan ilmu Aqal. Sedangkan di Indonesia menggunakan istilah integrasi ilmu dan Islam. Walaupun, program dan penyebutan ide atau gagasannya berbeda, namun esensinya sama yaitu memakaikan kembali gaun imani da syar`i kepada sains, atau dengan istilah lain , meniupkan kembali roh imani dan syar`i ke dalam tubuh sains yang selama ini telah tercerabut.

3. Model Integrasi

Telah banyak model yang diajukan untuk reintegrasi sains dan agama. Model-model itu dapat diklasifikasi dengan menghitung jumlah konsep dasar yang menjadi komponen utama model itu. Model-model tersebut antara lain adalah *monadik*, *diadik*, dan *triadik*³⁹. Ketiga model integrasi ini bersifat filosofis, dan integrasi ilmu dan Islam dalam tataran kelembagaan. Integrasi yang ideal dan lebih menyintuh tidak hanya dalam tataran filosofis dan kelembagaan. Tetapi, integrasi yang lebih ideal dan lebih nyata perpaduan sains dan Islam adalah integrasi yang bersifat akademis, yaitu integrasi dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan dengan memadukan setiap materi pelajaran sains baik sosial maupun eksakta dengan akidah atau syari`ah Islam⁴⁰. Sehingga, pengetahuan dan pesan-pesan yang termuat dalam pembelajaran sains tersebut tidak hanya penguasaan teori sains, baik secara kognitif maupun psikomotor, tetapi juga mengandung pesan-pesan keimanan dan syari`ah. Dengan demikian, hasil pembelajaran menjadi ganda yaitu sains itu sendiri dan penanaman serta pengembangan akidah dan moral Islam⁴¹. Model integrasi seperti inilah yang akan dikonstruksi melalui penelitian ini, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sains sosial – khususnya matakuliah Ilmu Ekonomi - terintegrasi dengan syari`ah Islam. Demikian pula materi ajar pada setiap pokok bahasan dalam bentuk modul; pembahasan materi ajar dalam modul dipadukan dengan syari`at. Teori-teori ekonomi yang diperbincangkan dalam modul dilihat relevansinya dengan syari`at Islam, baik kesesuaiannya maupun aspek moral islami terkait atau pertentangannya dengan pandangan syari`ah.

Model konstruksi kurikulum, baik RPS maupun modul, dalam penelitian ini didasarkan atas model integrasi yang dirumuskan oleh Kadar M. Yusuf, Zarkasi, Hasan, dan Susi, tetapi peneliti sedikit mengubah istilah yang digunakan karena menyesuaikan dengan matakuliah, yaitu Ilmu Ekonomi⁴². Model tersebut agak ditail dan terperinci, dengan menggambarkan relevansi dan hubungan materi ajar sains dengan Islam dari berbagai aspek keislaman. Model yang dimaksud adalah:

³⁹ Integrasi Ilmu, "Agama: Interpretasi Dan Aksi," Bandung: Mizan, 2005.

⁴⁰ Ali Miftakhu Rosyad, "Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY" 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.5281/zenodo.2546882>.

⁴¹ Irawati Irawati et al., "Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 1 Keritang," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 173–85.

⁴² Zarkasyi and Kadar M. Yusuf, "Integrasi Ilmu Naqli Dan Aqli Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Universitas Sains Islam Malaysia."

- a. *Al-Nushush al-Syar'iyah / Syariah Texts / Menggunakan Teks Berupa Ayat atau Hadis*
- b. *Al-Tahlil al-Syar'i / Islamic law Analysis/ Analisis yang bersifat atau Syar'i*
- c. *Al-Naqd al-Syar'i /Islamic law Critics / Kritik Syara'.*

Al-Nushush al-Syar'iyah. Sesuai dengan istilah yang digunakan, model ini menjelaskan kesesuaian teori-teori ekonomi yang diajarkan dengan pandangan al-Quran dan sunnah⁴³. Ayat atau hadis dikutip dan dijelaskan, serta memaparkan kaitan teori dengan nash syar'i yang dikutip. Sehingga tergambar, bahwa teori ekonomi yang diajarkan tidak hanya hasil kajian ekonomi, tetapi juga diperbincangkan dalam al-Quran dan sunnah. Dengan demikian, model integrasi seperti ini dapat menambah wawasan baik dosen maupun mahasiswa, serta memperkuat pembelajaran Ilmu Ekonomi dari aspek normatif.

Al-Tahlil al-Syar'i berarti analisis hukum syara' terhadap teori ekonomi yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran. Menggunakan model ini, dosen dan mahasiswa tidak harus mencari ayat atau sunnah yang relevan dengan teori yang dipelajari⁴⁴. Menggunakan model ini, dosen hanya dituntut mengemukakan pandangan syari'at Islam terhadap teori tersebut. Hal itu, misalnya, dapat dilakukan dengan cara menganalisis teori tersebut dengan etika syari'at Islam dalam bermu'amalah, sebagaimana yang dibahas dalam fiqh Islam, seperti sistem jual beli atau berbisnis secara islami.

Al-Naqd al-Syar'i. Sebagaimana tergambar pada istilah yang digunakan, model ini berupa keritikan terhadap teori ekonomi konvensional yang diajarkan⁴⁵. Hal ini berlaku ketika teori-teori ekonomi tersebut bertentangan dengan syari'at Islam. Dosen dan mahasiswa menganalisis kelemahan teori tersebut dan melihatnya dengan hukum normatif syari'at Islam. Hal itu seperti transaksi ribawi, ihtikar (menopoli), dan lain sebagainya.

Pelitian ini lebih lanjut akan menggunakan model integrasi di atas, yaitu integrasi Ilmu ekonomi dan Islam dengan menggunakan salah satu atau lebih dari tiga alternatif di atas. Apabila teori Ilmu ekonomi itu berkaitan langsung dengan perbincangan al-Quran atau Hadis, maka materi ajarnya dipadukan dengan ayat dan Hadis. Jika tidak, maka integrasi ilmu ekonomi dengan Islam dilakukan dengan menganalisis aspek syari'i yang ada dalam teori tersebut. Demikian pula, apabila bertentangan dengan syara' maka bentuk integrasinya adalah keritik terhadap teori ilmu ekonomi.

Maka kegiatan penelitian ini akan mengkonstruksi model integrasi mata kuliah ilmu ekonomi dan Islam berdasarkan tiga bentuk integrasi di atas, yang diajarkan pada Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Konstruksi yang dimaksud adalah penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah ekonomi mikro yang

⁴³ Bisri Tujang, "HERMENEUTIKA HADIS YUSUF QARDAWI (Studi Analisa Terhadap Metodologi Interpretasi Qardawi)," *Al-MAJALIS* 2, no. 1 (2014): 33–68.

⁴⁴ Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada*, 2015.

⁴⁵ Islahi Abdul Azhim, "Economic Concep of Ibn Taimiyah" (London, The Islamic Foundation, 1988).

terintegrasi dengan syari'at Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengkonstruksi modul pembelajaran mata kuliah ilmu ekonomi yang terintegrasi dengan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Research Depelopmant (R and D), yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut⁴⁶. Artinya, ada dua hal yang menjadi target utama penelitian R & D, yaitu menghasilkan suatu produk dan menguji efektif atau tidaknya produk itu. Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian R & D ini adalah; a). Penelitian dan Pengumpulan Data, b). Perencanaan, c). Pengembangan Produk Awal, d). Uji coba produk awal / Uji Coba Terbatas, e). Penyempurnaan Produk Awal, f). Uji Coba Lapangan Lebih Luas, g). Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan Lebih Luas, h). Uji Coba Produk Akhir, i). Revisi atau Penyempurnaan Produk Akhir, j). Diseminasi dan Implementasi⁴⁷. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini hanya sampai pada langkah ke-5⁴⁸, yaitu penyempurnaan produk setelah diuji cobakan, tidak sampai pada tahap uji coba lapangan yang lebih luas dan seterusnya.

Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran mata kuliah ilmu ekonomi, yang terintegrasi dengan syari'at Islam. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi dua macam, yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan modul. Setelah menghasil dua macam produk tersebut, peneliti menguji keefektifannya dalam pembelajaran ilmu-ilmu ekonomi tersebut. Dengan demikian, ada dua tahap yang dilalui dalam penelitian ini. Pertama, melakukan kajian teori yang mendalam tentang integrasi ilmu ekonomi dengan syari'ah. Kajian ini menghasilkan dua macam produk yang telah disebutkan di atas. Kedua, menguji efektifitas kedua produk tersebut dalam pembelajaran Ilmu Ekonomi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Integrasi Kurikulum Ilmu Ekonomi dan Islam

1. Rencana Pembelajaran Semester

Sebagaimana matakuliah lainnya, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi ini berisi berbagai komponen, antara lain capain pembelajaran, pokok bahasan, indikator, metode, dan buku rujukan. Yang membedakan antara RPS Ilmu Ekonomi terintegrasi dan Islam ini dengan RPS yang tidak terintegrasi ialah adanya penambahan tiga komponen alternatif integrasi Ilmu Ekonomi dan Islam. Ketiga komponen tersebut adalah *Nushush Syar'i* atau, *Tahlil Syar'i*, dan *Naqd al-Syar'i*. Dengan adanya komponen ini, dosen dapat menetapkan salah satu atau lebih dari model integrasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Nushush syar'iyah maksudnya adalah pengeintegrasian ilmu ekonomi dengan teks-teks syar'i baik ayat al-Quran maupun Sunnah Nabi⁴⁹. Dosen atau tenaga pengajar mencari ayat atau hadis yang relevan dengan pokok bahasan yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2011).

⁴⁷ Meredith Damien Gall, Walter R Borg, and Joyce P Gall, *Educational Research: An Introduction* (Longman Publishing, 1996).

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.

⁴⁹ Asnawi and Fanani, "Pemasaran Syariah: Teori, Filosofi & Isu-Isu Kontemporer."

diajarkan. Kemudian, ayat atau hadis tersebut dapat dijadikan sebagai penjelasan aspek syar`i yang terdapat dalam pokok bahasan tersebut, di samping juga dapat memperluas pengembangan materi ajar.

Tahlil Shar`i bermakna analisis yang bersifat syar`i. Menggunakan model integrasi ini, dosen tidak perlu mengutip ayat atau hadis tetapi dia cukup menjelaskan pandangan syari`at Islam terhadap muatan materi yang ada dalam pokok bahasan yang diajarkan⁵⁰. Misalnya, aspek kehalal, atau haram, atau juga etika Islam dalam bermu`amalah yang relevan dengan pokok bahasan. Sehingga, mahasiswa dapat memilah dan memilih perilaku ekonomi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Naqdu al-syar`i artinya keritikan yang bersifat syar`i. Model integrasi ini dapat dilakukan terhadap teori ekonomi yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti transaksi ribaw⁵¹, penjualan benda-benda haram, dan lain sebagainya. Dosen atau tenaga pengajar melakukan keritikan terhadap teori tersebut dengan memperlihatkan kelemahannya dan keunggulan pandangan syar`at Islam mengenyainya.

2. Modul Pembelajaran Mata Kuliah Ilmu Ekonomi

Penulis telah merancang dua buah modul pembelajaran matakuliah ilmu ekonomi yang terintegrasi dengan syara`. Kedua modul itu adalah meliputi dua pokok bahasan, yaitu Pengertian, Prinsip, dan Ruanglingkup Ilmu Ekonomi serta Elastisitas. Kedua modul ini dirancang dengan dua model integrasi, yaitu *nushush syar`iyah* dan *tahlil shar`i*, tidak ada *naqd al-syar`i*, sebab teori ekonomi yang berada dalam kedua pokok bahasan tersebut tidak ada yang bertentangan langsung dengan pandangan Islam. Maka oleh karenanya, penulis menggunakan dua bentuk integrasi saja seperti yang telah disebutkan di atas. Dengan adanya pengintegrasian ilmu ekonomi dengan syari`at Islam dalam kedua modul tersebut, dosen tidak hanya mengajarkan teori-teori ekonomi konvensional tetapi juga mengajarkan pesan-pesan syara` terkait dengan teori yang diajarkan. Demikian pula mahasiswa sebagai peserta didik, mereka tidak hanya menguasai ilmu ekonomi saja tetapi juga memahami pandangan syara` tentang teori ekonomi yang mereka pelajari itu.

3. Hasil Uji Coba Pembelajaran Ilmu Ekonomi Terintegrasi dengan Syari`at

Model kurikulum Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam yang telah didesain, yang meliputi RPS dan modul, diuji cobakan dalam pembelajaran di kelas. Uji coba dilakukan terhadap dua rombel, masing-masing rombel satu kali pertemuan. Dan setiap rombel diajarkan satu pokok bahasan, rombel pertama membahas Pengertian, Prinsip, dan Ruanglingkup Ilmu Ekonomi, sementara rombel kedua membahas Elastisitas. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kuliah masing-masing rombel terdiri dari 34 dan 30 orang.

⁵⁰ Shihab, "Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT."

⁵¹ Yusoff, *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakultas Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun*.

Pembelajaran matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi berjalan dengan lancar dan menyenangkan⁵². Hal itu ditandai dengan dua indikator. *Pertama* pelaksanaan pembelajaran oleh dosen. Kedua antusias mahasiswa mengikuti pembelajaran Pengantar Ilmu Ekonomi yang terintegrasi dengan syari'at Islam. Dosen dapat memadukan materi kuliah, baik pokok bahasan Pengertian, Prinsip, dan Ruanglingkup Ilmu Ekonomi maupun Elastisitas dengan syari'at Islam yang berkaitan dengan kedua pokok bahasan tersebut. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi ini berhasil melakukan pembelajaran Ilmu Ekonomi dengan dua model integrasi, yaitu *nusus syar`i* dan *tahlil syar`i*. Dosen berhasil memaparkan ayat al-Quran dan Hadis yang berkaitan dengan materi pembahasan. Selain itu, dosen juga melakukan analisis syar`i (*tahlil syar`i*) terhadap materi yang diajarkan sehingga materi bahasan tidak kering dari tinjauan etika syar`i dalam bermuamalah.

Penerapan model pembelajaran Ilmu Ekonomi yang terintegrasi dengan syari'at ini, membuat mengajarkan Ilmu Ekonomi tidak hanya penguasaan Ilmu Ekonomi baik secara kognitif maupun apektif saja, tetapi juga penguasaan etika atau pandangan syari'at terkait dengan materi yang diajarkan⁵³. Sebab, setiap teori ekonomi terkait dengan materi diajarkan dianalisis dan kaji relevansinya dengan syari'at Islam, baik ayat al-Quran dan Hadis secara langsung maupun aspek etika islami dalam bermuamalah. Dosen dapat menghubungkan teori ekonomi terkait dengan pokok bahasan yang disajikan dengan pandangan syari'at Islam. Dosen menjelaskan ayat dan Hadis yang terkait dengan teori tersebut, baik yang sifatnya pengukuhan, pengembangan, maupun etika syar`i terkait dengan teori yang diajarkan tersebut. Sehingga hasil yang didapat tidak hanya penguasaan teori ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang wawasan keislaman baik dosen maupun mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Ekonomi, bagi mahasiswa dan dosen, tidak hanya mendapat ilmu ekonomi saja tetapi juga ada nilai tambah berupa Fiqih Muamalah yang berpadu dengan Ilmu Ekonomi⁵⁴. Artinya, model pembelajaran seperti ini mempunyai nilai tambah baik bagi dosen maupun mahasiswa.

Indikator lain yang menggambarkan lancar dan menyenangkannya pembelajaran Ilmu Ekonomi menggunakan model terintegrasi dengan syariat Islam ini adalah dapat dilihat pada mahasiswa sebagai penerima materi ajar⁵⁵. Mahasiswa aktif dan antusias mengikuti perkuliahan Ilmu Ekonomi terintegrasi syari'at Islam yang di kembangkan oleh dosen, hal ini terlihat ketika mengawali perkuliahan dosen memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari berhubungan dengan materi kuliah Elastisitas Penawaran dan Permintaan yang terintegrasi dengan Islam, sehingga dapat mengundang perhatian mahasiswa dan keikutsertaan mahasiswa dalam proses pembelajaran⁵⁶. Ilmu ekonomi murni di

⁵² Sadono Sukirno, "Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua," Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

⁵³ Nata, *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*.

⁵⁴ Nopirin Nopirin, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro," Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.

⁵⁵ Hasbi Aminuddin and Husen, *Integrasi Ilmu Dan Agama*.

⁵⁶ Hasan Baharun, "Management Information Systems in Education: The Significance of e-Public Relation for Enhancing Competitiveness of Higher Education," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1175 (IOP Publishing, 2019), 12151.

jelaskan oleh dosen dipahami oleh mahasiswa yaitu mencari keuntungan yang sebanyak-banyak nya, selanjut nya dosen menjelaskan hubungan elastisitas penawaran dan permintaan dengan konsep Islam maka mahasiwa sangat antusias sekali mengikuti penjelasan dosen, karena dosen mencontohkan kisah Nabi Muhammad SAW dalam berdagang, mahasiswa selain mengetahui konsep elastisitas dalam islam jga tentang sirah Nabawiyah.

4. Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menggunakan kurikulum Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan Islam ini, penulis menggunakan tiga ukuran⁵⁷⁵⁸. Ketiga ukuran itu adalah, pertama penggunaan model kurikulum Ilmu Ekonomi terintegrasi oleh dosen. Kedua minat mahasiswa mengikuti pembelajaran mata kuliah ilmu ekonomi terintegrasi dengan Islam. Dan alat ukur ketiga adalah hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran mata kuliah ilmu ekonomi.

a. Minat Belajar Mahasiswa

Setelah pembelajaran dilaksanakan, mahasiswa diminta mengisi angket untuk menjaring minat mereka dalam mengikuti matakuliah ilmu ekonomi terintegrasi dengan Islam ini. Untuk itu penulis mengajukan sepuluh item pertanyaan seputar minat mereka. Hasilnya seperti berikut ini:

⁵⁷ Rifai, Fauzan, and Bahrissalim, "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran."

⁵⁸ Oktaf B Kharisma et al., "Development of Location Tracking System via Short Message Service (SMS) Based on GPS Unblox Neo-6m and Sim 800l Module," *Journal of Physics: Conference Series* 1363 (2019): 12002, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012002>.

TABEL IV. 1
SKOR MINAT MAHASISWA KELAS (A) TERHADAP PEMBELAJARAN ILMU
EKONOMI TERINTEGRASI DENGAN ISLAM

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS	Jumlah
1	Saya menyukai mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi berbasis integrasi dengan Islam	53	11			64
2	Saya menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh penjelasan dosen tentang ilmu ekonomi terintegrasi dengan Islam	37	27			64
3	Saya mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat dosen menyampaikan materi ilmu ekonomi terintegrasi dengan Islam	35	29			64
4	Saya menanyakan materi pelajaran ilmu ekonomi terintegrasi dengan Islam yang kurang jelas kepada dosen pengampu, pada saat dosen memberikan kesempatan bertanya	12	49	3		64
5	Saya sering membahas materi ilmu ekonomi terintegrasi Islam bersama teman dalam bentuk diskusi setelah dosen pengampu memberikan silabus	5	52	7		64
6	Saya lebih menyukai matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi berbasis integrasi dengan Islam dari matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi yang tidak terintegrasi dengan Islam	36	26	2		64
7	Saya selalu mencari pandangan Islam tentang pokok bahasan matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi	21	39	4		34
8	Ketika ada materi perkuliahan ilmu ekonomi terintegrasi Islam yang sulit saya pahami, saya akan bertanya kepada dosen pengampu	20	43	1		64
9	Saya selalu menanyakan kepada dosen perspektif Islam mengenai pokok bahasan dalam matakuliah ilmu ekonomi	6	54	4		34
10	Setelah mengikuti pembelajaran matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, saya selalu mencari ayat-ayat dan hadis yang relevan dengan pembahasan dalam kuliah	9	47	8		34
Jumlah		234	376	2		

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditegaskan bahwa skor minat mahasiswa mengikuti pembelajaran matakuliah Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari'at Islam adalah:

- a. Sangat Setuju (SS): $234 \times 4 = 936$
 - b. Setuju (S): $376 \times 3 = 1128$
 - c. Tidak Setuju (TS): $26 \times 2 = 52$
 - d. Sangat Tidak Setuju (STS): $0 \times 1 = 0$
- Jumlah : 2116**

Jumlah skor minat mahasiswa mengikuti mata kuliah ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari'at adalah 2116, sedangkan skor tertinggi ialah 2560 (64 mahasiswa x 10 item angket x 4, yaitu alternatif pilihan yang nilainya tertinggi). Maka hasilnya adalah $2116 : 2560 \times 100 = 82,65$.

Jadi, skor minat mahasiswa mengikuti pembelajaran Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam ini adalah 82, 65 yaitu berada di antara 80 – 100. Dengan demikian mahasiswa mempunyai minat yang sangat tinggi mengikuti mata kuliah Ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam.

b. Hasil Belajar Mahasiswa

Selain dari pelaksanaan pembelajaran oleh dosen dan minat mahasiswa, keberhasilan uji coba pembelajaran ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam juga diukur dengan penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran matakuliah Ilmu Ekonomi. Uji coba pembelajaran Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam ini dilakukan dalam dua pokok bahasan, yaitu Pengertian, Prinsip, dan Ruanglingkup Ilmu Ekonomi dan Elastisitas.

Nilai tertinggi pada pokok bahasan Pengertian, Prinsip, dan Ruang lingkup Ilmu Ekonomi adalah 87 dan terendah 70. Rata-ratanya adalah 73. Artinya, nilai mereka cukup baik. Sementara pokok bahasan Elastisitas, nilai tertinggi adalah 85, terendah 70, dan rata-ratanya adalah 74. Dengan demikian, hasil belajarnya cukup baik yaitu B.

Oleh sebab, itu pembelajaran Ilmu Ekonomi terintegrasi dengan syar`at Islam sebaiknya digunakan dalam pembelajaran Ilmu Eonomi.

Simpulan

Penelitian ini telah berhasil mengkonstruksi kurikulum ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam. Hal itu dilakukan dalam dua produk, yaitu RPS dan modul. Tetapi, khusus modul hanya dikonstruksi dengan dua pokok bahasan saja, yaitu Pengertian, Prinsip, dan Ruanglingkup Ilmu Ekonomi serta Elastisitas. Integrasi tersebut bisa dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu nshush syar`i, tahli al-syar`i, dan naqd al-syar`i.

Hasil penelitian ini tidak hanya dalam produk berupa RPS dan modul saja, tetapi juga hasil yang diperoleh dalam uji coba kurikulum ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari`at tersebut. Hasil yang dimaksud adalah penggunaan produk oleh dosen, minat mahasiswa terhadap kurikulum yang dimaksud, dan penguasaan bahan ajar oleh mahasiswa.

Dosen dapat melaksanakan dengan baik model pembelajaran ilmu ekonomi terintegrasi ini. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuannya menyajikan materi ajar ilmu ekonomi yang berpadu dengan pandangan Islam mengenyainya. Dosen juga mampu menjelaskan ayat dan hadis yang relevan dengan bahan ajar.

Keberhasilan penggunaan model kurikulum terintegrasi ini juga diukur dengan minat dan penguasaan bahan ajar oleh mahasiswa. Minat mahasiswa terhadap pembelajaran ilmu ekonomi terintegrasi dengan syara` itu sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh angka minat mereka yang berada antara 80 – 100, yaitu 82,65. Hal ini bermakna bahwa minat mahasiswa sangat tinggi terhadap model pembelajaran ilmu ekonomi terintegrasi dengan syari`at Islam.

Bahkan, minat mereka tersebut terlihat sesuai dengan penguasaan mereka terhadap materi ajar. Hal itu tergambar pada rata-rata nilai yang diperoleh

mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Ilmu Ekonomi, yaitu 74. Artinya, nilai mereka adalah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada semua pihak yang terkait dengan pembelajaran sains sosial sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada para pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan membuat program perintegrasian ilmu dengan Islam, baik ilmu yang berkaitan dengan kajian-kajian ilmu sosial maupun ilmu pengetahuan alam
- b. Direkomendasikan kepada pihak Prodi Pendidikan Ekonomi agar melakukan bimbingan bagi para dosen untuk pengintegrasian ilmu dengan syari`at Islam
- c. Diharapkan kepada para dosen menggunakan model pembelajaran integrasi ilmu dengan Islam. Hal ini sangat perlu, dalam rangka mewujudkan visi dan misi UIN Suska, yaitu pengintegrasian ilmu dengan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqi, Muhammad Fu'ad'Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Matba'at Dar al-Kutub al-Misriyah., 2001.
- Al-Qurtubi, Muhammad al-Ansari al. "Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an." *Beirut: Dar Al-Risalah*, 2006.
- al-Razi, Fajr al-Din. *Al-Tafsir Al-Kabir*. Dar Ihya'al-Turat al-Arabi, 1980.
- Amiruddin, Hasbi, and Usman Husen. "Integrasi Ilmu Dan Agama." *Banda Aceh: Yayasan PeNA*, 2007.
- Armahedi Mahzar. *Integrasi Ilmu Dan Agama: Interpretasi Dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- Asnawi, Nur, and Muhammad Asnan Fanani. "Pemasaran Syariah: Teori, Filosofi & Isu-Isu Kontemporer." RajaGrafindo Persada, 2017.
- Azhim, Islahi Abdul. "Economic Concep of Ibn Taimiyah." London, The Islamic Foundation, 1988.
- Baharun, Hasan. "Management Information Systems in Education: The Significance of e-Public Relation for Enhancing Competitiveness of Higher Education." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1175:12151. IOP Publishing, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.
- Echols, John M. "Dan Hassan Shadily," *Kamus Inggris-Indonesia*." *Pen. PT. Gramedia Jakarta*, 1995.
- Farhan, Ishaq Ahmad. "Al Tarbiyah Al Islamiyah Baina Al Asholah Wal Muashiroh." Ordon: Darul Furqon, 1983.
- Gall, Meredith Damien, Walter R Borg, and Joyce P Gall. *Educational Research: An Introduction*. Longman Publishing, 1996.
- Ghulsyani, Mahdi, Agus Effendi, and Zainal Abidin. *Filsafat-Sains Menurut Al-Quran*. Penerbit Mizan, 1988.
- Hasbi Aminuddin, and Usman Husen. *Integrasi Ilmu Dan Agama*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007.

- Ibn, Khaldûn. "Muqaddimah Ibn Khaldûn, Terj." *Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus*, 2001.
- Ilmu, Integrasi. "Agama: Interpretasi Dan Aksi." *Bandung: Mizan*, 2005.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan." *Balai Pustaka, Jakarta*, 1990.
- Irawati, Irawati, Hardiyanti Hardiyanti, Nurhayati Zein, and Musa Thahir. "Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 1 Keritang." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 173–85.
- Kadar M. Yusuf. *Konstruksi Ilmu Dan Pendidikan; Menelusuri Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Qurani*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Kasim, UIN Sultan Syarif. "Panduan Dan Informasi Akademik 2016/2017." Riau: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, 2016. <https://uin-suska.ac.id/2016/08/26/kuliah-umum-semester-ganjil-tahun-akademik-20162017-uin-suska-riau/>.
- Khan, Maulana Wahiduddin. "Islam Anti Kekerasan." *Terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*, 2000.
- Kharisma, Oktaf B, A A Dzikra, Mustakim, Rian Vebrianto, Rice Novita, Hasbullah, Irawati, et al. "Development of Location Tracking System via Short Message Service (SMS) Based on GPS Unblox Neo-6m and Sim 800 Module." *Journal of Physics: Conference Series* 1363 (2019): 12002. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012002>.
- Marāghī, Ahmad Muṣṭafá. *Tafsīr Al-Marāghī*. Vol. 5. Muṣṭafá al-Bābī al-Ḥalabī, 1946.
- Mohammad Nasrin Nasir, and Malki Ahmad Nasir. *Sains Islam; Suatu Konsep Baharu Terhadap Hubungan Sains Dan Islam*. USIM: Negeri Sembilan, 2016.
- Nata, H Abuddin. *Integrasi Ilmu Agama & Ilmu Umum*. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nopirin, Nopirin. "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro." *Yogyakarta: BPFE UGM*, 2000.
- Othman, Wan Mohamad Nasir Wan, A Hamid Mohamad, Norlela Yacob, and Haslinda Ramli. "Aspalilah Alias (2015)." *Integration of Naqli and Aqli: Conceptual Framework of the Bachelor of Dental Surgery Programme USIM. USIM Publication: Negeri Sembilan*, n.d.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Vol. 15. University of Chicago Press, 1984.
- . "Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual, Terj." *Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka 1* (1985).
- Rifai, Nurlena, Fauzan Fauzan, and Bahrissalim Bahrissalim. "Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan Uin Dalam Kurikulum Dan Proses Pembelajaran." *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 1 (2014): 13–34.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY" 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2546882>.

- Rozalinda, Dr, M Ag, and Ekonomi Islam. "Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*, 2015.
- Rusydi, Ibnu. "FILSAFAT POLITIK ISLAM; Sebuah Pengantar." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2015): 110-23.
- Shihab, M Quraish. "Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT." *Mizan Pustaka*, 2007.
- Subarkah, Andi, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, and Saefudin. *Syamil Quran, Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2011.
- Sukirno, Sadono. "Pengantar Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2002.
- Sunarsa, Sasa. "TAFSIR THEORY; STUDY ON AL-QURAN METHODS AND RECORDS.(TEORI TAFSIR; KAJIAN TENTANG METODE DAN CORAK TAFSIR AL-QURAN)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 247-59.
- Tujang, Bisri. "HERMENEUTIKA HADIS YUSUF QARDAWI (Studi Analisa Terhadap Metodologi Interpretasi Qardawi)." *Al-MAJAALIS* 2, no. 1 (2014): 33-68.
- Yusoff, Adnan Mohamed. *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakultas Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun*. Universit Sains Islam Malaysia, 2015.
- Yusuf, Kadar M. "INDERA MANUSIA MENURUT AL-QURAN DAN PSIKOLOGI KONVENSIONAL: SUATU KAJIAN PERBANDINGAN (Human Senses in the Quran and Conventional Psychology: A Comparative Study)." *Jurnal Hadhari: An International Journal* 6, no. 2 (2014): 55-69.
- . *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Amzah, 2013.
- Zarkasyi, and Kadar M. Yusuf. "Integrasi Ilmu Naqli Dan Aqli Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Universiti Sains Islam Malaysia." Riau, 2016.